

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran bagian pengaturan yang diatur oleh guru dengan tujuan berjalan baik untuk dilaksanakan di kelas melalui pengalaman pembelajaran. Model pembelajaran, bagian dari suatu susunan atau alat bantu untuk merencanakan pembelajaran di kelas.¹ Syaful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa: “Guru adalah pemegang penting peranan dalam pendidikan.”² Untuk itu dalam pembelajaran seorang guru harus menemukan dan memanfaatkan, serta mengembangkan metode mengajar yang berbeda secara kreatif agar topik pelajaran dapat terus menerus dilihat secara efektif oleh siswa. menunjukkan kepada siswa cara berpikir, bagaimana cara tepat belajar dan bekerja merupakan tugas guru.³ Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru memegang peranan penting.

Dengan adanya model pembelajaran, akan memudahkan setiap guru melakukan pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran setiap guru harus memperhatikan model yang dipilih karena model pembelajaran yang

¹H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, ed. Budi Utama (cv, 2017), 42.

²Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 42.

³B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 104.

tepat berdampak serta bertambahnya pengalaman serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan model pembelajaran dikenal dengan nama Dua Tinggal Dua Tamu. Model *TS-TS* bagian proses pembelajaran kelompok seperti bekerja sama, mendorong, bertanggung jawab untuk berprestasi dan siswa mampu dalam menangani masalah.⁴ Model *TS-TS* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui kelompok belajar terdiri atas siswa bekerja sama melalui perencanaan kegiatan dan berorientasi pada keaktifan belajar siswa. Melalui model pembelajaran *TS-TS* siswa akan mengalami peningkatan dan berkembang secara intelektual, emosional, dan keterampilan.⁵ Melihat hal ini, maka keaktifan siswa sungguh berpengaruh terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan siswa.

Menurut Oemar Hamalik dalam Anifatus Sholihah dkk, keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara langsung saat proses pembelajaran seperti diskusi, tekun mengerjakan tugas, aktif bertanya atau berpendapat serta mampu memecahkan masalah.⁶ Keaktifan belajar

⁴Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2009), 13.

⁵Sanjaya Wina dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017).169.

⁶Anifatus Warisman Heni, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blanned Learning Pada Materi Teks Artikel," *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol.12,No. (2023): 97.

berarti partisipasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.

Ketika melakukan proses belajar-mengajar, faktor dalam diri siswa seperti keterampilan, bakat, dan dorongan belajar akan berpengaruh pada aktif belajarnya siswa. Dimana keaktifan belajar meliputi, siswa turut menyelesaikan tugas belajar, berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai arahan dari guru, siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat, dan berlatih memecahkan masalah.⁷ Dari indikator diatas dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk mendorong siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tanggal 22 Januari 2024 siswa kelas XI.2 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen SMAN 2 Tana Toraja, penulis menemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Terdapat 9 siswa dari 24 siswa tidak tekun mengerjakan tugas pada materi mewujudkan nilai-nilai Kristiani dengan pertanyaan, apa saja tantangan dalam kehidupan keluarga Kristen ? dimana tugas yang diberikan guru sama sekali tidak diselesaikan.

⁷Apri Dwi Prasetyo, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol.5, No. (2023): 21.

2. Terdapat 7 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa tidak aktif bertanya kepada guru bahkan temannya, hanya diam dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak memahami materi pembelajaran tentang Kucinta Keluarga Tuhan.
3. Tidak menjalankan diskusi kelompok dengan baik karena hasil pengamatan saya masih ada 6 siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam setiap kelompok dari 5 kelompok yang dibentuk. Pembagian kelompok tidak dibagi secara merata dan menyuruh mereka berhitung 1-5 serta masing-masing mencari kelompok sesuai dengan nomor yang disebutkan. Jadi siswa tidak menyumbangkan ide dan gagasan dalam tugas kelompok, sehingga ketika kegiatan pembelajaran dalam kelas berlangsung, terlihat masih kurang aktif.

Dengan melihat masalah yang terjadi, penulis memilih mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI.2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SMAN 2 Tana Toraja”. Model *cooperative learning* tipe *TS-TS* bertujuan membantu siswa lebih aktif, seperti saat diskusi, memberikan informasi kepada temannya, dan siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran.⁸ Untuk itu, penting melihat dan menyelidiki bagaimana penerapan model

⁸Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK & Eksperimen* (Gowa Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 92.

pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik agar mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI.2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di UPT SMAN 2 Tana Toraja ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI.2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di UPT SMAN 2 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis, Memperkaya referensi ilmiah mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *TS-TS* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAK, Memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dan berguna bagi kalangan mahasiswa

khususnya mata kuliah PTK dan juga bagi calon guru pendidikan agama kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *TS-TS* agar siswa lebih aktif selama pembelajaran ditunjukkan melalui adanya pengertian, mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan tujuan untuk peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAK.

b. Bagi guru

Model *cooperative learning* tipe *TS-TS* menjadi salah satu model yang diterapkan agar proses pembelajaran siswa lebih aktif .

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan proposal yaitu: Bab I Pendahuluan, bagian ini diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Teori, penulis memaparkan tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *TS-TS*. Bab III Metode Penelitian, penulis memaparkan Setting Penelitian, mengenai lokasi, kelas, mata pelajaran, tempat dan waktu penelitian. Rancangan tindakan dari perencanaan sampai siklus tindakan, Indikator capaian, instrumen yang digunakan,

dan teknik pengumpulan data. Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bagian ini memaparkan penjelasan per-siklus, analisis data, dan pembahasan siklus. Bab V Penutup, bagian ini diuraikan Kesimpulan dan Saran.